



RELEVANSI PELATIHAN SENI KERAWITAN DALAM PENANAMAN NILAI NILAI BUDHIS DI PASASTRIAN KUSALAMITRA

Marta Karuna¹, Eko Prasetyo², Mujiyanto³

karunamarta@gmail.com¹, ekoprast0684@gmail.com², mujiyanto@smatungga.ac.id³

STIAB Smaratungga

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pembelajaran seni kerawitan terhadap penanaman nilai-nilai luhur Buddhis di Pasastrian Buddhis Kusalamitra Gunung Kidul. Nilai-nilai yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi sati (kesadaran), mettā (kasih sayang), upekkhā (keseimbangan batin), samādhi (konsentrasi), dan paññā (kebijaksanaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kerawitan secara signifikan mendorong penguatan nilai sati melalui ketekunan dalam latihan, mettā melalui kerja sama dan rasa saling menghargai dalam bermain bersama, upekkhā melalui keseimbangan emosi dalam tampil atau pentas, samādhi dalam fokus dan konsentrasi saat memainkan alat musik, serta paññā melalui pemahaman filosofi dan makna mendalam dari setiap gending yang dimainkan. Teori yang dihasilkan menunjukkan bahwa seni kerawitan dapat menjadi media spiritual dan etika yang selaras dengan ajaran Buddha.

Kata Kunci: Kerawitan, Nilai Luhur Buddhis, Grounded Theory, Sati, Mettā, Upekkhā, Samādhi, Paññā, Pasastrian Buddhis Kusalamitra. Insinyur.

Abstract: This study aims to examine the relevance of learning the art of kerawitan to the instilling of noble Buddhist values at the Kusalamitra Buddhist Pasastrian in Gunung Kidul. The values focused on in this study include sati (awareness), mettā (compassion), upekkhā (equanimity), samādhi (concentration), and paññā (wisdom). The results of the study show that the process of learning kerawitan significantly encourages the strengthening of sati values through perseverance in practice, mettā through cooperation and mutual respect in playing together, upekkhā through emotional balance in performing or performing, samādhi in focus and concentration when playing musical instruments, and paññā through understanding the philosophy and deep meaning of each gending played. The resulting theory shows that the art of kerawitan can be a spiritual and ethical medium that is in harmony with Buddhist teachings.

Keywords: Rawness, Buddhist Noble Values, Grounded Theory, Sati, Mettā, Upekkhā, Samādhi, Paññā, Kusalamitra Buddhist Passion.

PENDAHULUAN

Pasastrian Buddhis Kusalamitra merupakan lembaga pendidikan berbasis padepokan yang berada di bawah naungan Yayasan Kusalamitra dan Vihara Jhinadharma Sradha, berlokasi di Siraman, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini memiliki karakteristik unik sebagai satu-satunya pasastrian Buddhis di Indonesia, mengemban peran ganda sebagai penyelenggara pendidikan formal sekaligus pusat pembinaan spiritual berdasarkan ajaran Buddha.

Lembaga Pendidikan ini awalnya hanya memiliki 15 siswa dan sekarang sudah bertambah menjadi lebih dari 40 siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa dan Sumatera. Keunikan pasastrian ini terletak pada integrasi antara pendidikan akademik dan spiritual. Para siswa tidak hanya mengikuti pelajaran formal, tetapi juga menjalani

kegiatan religius harian seperti Puja Bakti pagi dan sore, serta kelas-kelas pendalaman Dhamma di bawah bimbingan para bhikkhu. Integrasi ini memperlihatkan praktik pendidikan holistik yang berorientasi pada pembentukan karakter secara menyeluruh, sebagaimana ditekankan oleh Wijaya (2015) bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Selain fokus pada pendidikan formal dan spiritual, Pasastrian Buddhis Kusalamitra juga mengembangkan program seni budaya sebagai bagian dari upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Salah satu program unggulannya adalah pelatihan seni karawitan, yakni seni musik gamelan tradisional Jawa. Karawitan, sebagai warisan budaya tak benda Indonesia yang telah diakui UNESCO sejak tahun 2014, memiliki nilai estetika, filosofis, dan spiritual yang tinggi (Widiastuti, 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola konsumsi budaya generasi muda, yang kini lebih akrab dengan musik digital dan hiburan instan berbasis media sosial. Penurunan minat terhadap seni tradisional menjadi salah satu dampak nyata dari fenomena ini. Keberagaman latar belakang budaya para siswa di pasastrian juga turut memperkuat dinamika pembelajaran seni karawitan. Peserta didik berasal dari berbagai provinsi, menciptakan ruang interaksi budaya yang kaya. Hal ini mencerminkan bahwa seni karawitan tidak hanya sebagai media pembelajaran musikal, tetapi juga sebagai sarana pendidikan multikultural.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dua hal pokok. Pertama, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong Pasastrian Buddhis Kusalamitra mempertahankan pembelajaran seni karawitan sebagai bagian dari sistem pendidikan spiritual. Kedua, menganalisis bagaimana relevansi pembelajaran seni karawitan terhadap nilai-nilai keagamaan Buddha yang menjadi fondasi pasastrian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Grounded theory yang bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai “Relevansi Pelatihan Seni Kerawitan dalam Penanaman Nilai - Nilai Buddhis di Pasastrian Buddhis Kusalamitra”. dengan dikaji menggunakan pandangan agama Buddha.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif Grounded theory dengan langkah-langkah seperti reduksi data, identifikasi tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta melakukan member checking dengan subjek penelitian. Analisis data juga dibantu dengan software atlas.ti.

Observasi, dokumentasi dan wawancara menyeluruh digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap dinamika pembelajaran kerawitan di Pasastrian Buddhis Kusalamitra, sekaligus memahami bagaimana para satri memaknai perilaku tersebut dalam konteks kehidupan akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan menganalisis serta menjelaskan relevansi pelatihan seni kerawitan dalam penanaman nilai-nilai Buddhis di pasastrian kusalamitra. Data diperoleh melalui Observasi, dokumentasi dan

wawancara terhadap 3 orang responden yaitu : Bapak Endro dan Bapak Sugeng Karyawan Pasastrian Buddhis Kusalamitra, serta Bapak Rahmat Guru kerawitan Pasastrian Buddhis Kusalamitra.

bentuk pelatihan seni karawitan yang dijalankan di pasastrian kusalamitra mencerminkan model pembelajaran budaya yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan, menyatu dengan semangat integrasi seni ke dalam pendidikan formal seperti yang direkomendasikan oleh penelitian kebijakan kurikulum (Jufri et al., 2024).

Dalam praktik seni karawitan di Pasastrian Kusalamitra, nilai-nilai Buddhis seperti sati (perhatian), samadhi (konsentrasi), metta (etika dan harmoni sosial), upekkha (keseimbangan batin), dan paññā (disiplin dan kebijaksanaan) tercermin secara nyata dalam aktivitas kolektif para pelaku. Pada aspek sati, para subjek menggambarkan bahwa perhatian penuh sangat diperlukan ketika memainkan gamelan bersama. Saling mengingatkan, memberi kode, dan memperhatikan dinamika antar-instrumen menjadi bentuk nyata dari perhatian yang terjaga dalam kebersamaan. Senada dengan itu menekankan bahwa musik tradisional yang dijalankan secara reflektif mendukung pembentukan kesadaran tubuh dan pikiran yang utuh (Newton, 2015).

Dalam pengembangan samadhi atau konsentrasi, subjek menunjukkan bahwa latihan karawitan bukan sekadar menghafal pola, tetapi juga menjaga fokus batin saat bermain dalam kelompok. Penelitian menemukan bahwa pelatihan musik berbasis mindfulness meningkatkan fokus, ketahanan mental, dan performa musikal secara signifikan (Czajkowski et al., 2022). Aspek metta atau cinta kasih dan harmoni sosial juga terlihat kuat dalam praktik ini. Subjek menggambarkan suasana latihan yang menyenangkan, saling membantu, dan kompak sebagai bentuk dari nilai-nilai kebajikan sosial yang ditanamkan melalui gamelan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan musik berbasis mindfulness dapat meningkatkan empati, mengurangi stres, dan memperkuat ikatan sosial antarindividu (Ramirez et al., 2025).

Sementara itu, upekkha atau keseimbangan batin dalam konteks ini dipahami sebagai bentuk spiritualitas yang tumbuh dari pengalaman musikal yang kontemplatif. Adapun paññā, yaitu kebijaksanaan dan kedisiplinan, tampak dalam bagaimana para subjek menjaga rutinitas latihan dengan konsisten, serta membimbing anggota yang belum mahir tanpa merasa terganggu.

Dengan demikian, kelima nilai Buddhis yang terintegrasi dalam praktik seni karawitan di Pasastrian Kusalamitra tidak hanya berfungsi sebagai nilai spiritual individu, tetapi juga sebagai kekuatan kolektif yang memperkuat keselarasan sosial, keseimbangan emosi, dan transformasi karakter. Seni karawitan menjadi bukan hanya media ekspresi budaya, tetapi juga media kontemplatif yang menumbuhkan manusia secara utuh: sadar, bijaksana, dan harmonis.

KESIMPULAN

Pembelajaran seni kerawitan yang dilaksanakan di Pasastrian Buddhis Kusalamitra membawa dampak positif bagi para satri. Pembelajaran yang konsisten dilaksanakan akan mempengaruhi karakter satri menjadi karakter yang baik. Pembelajaran kerawitan mengkondisikan para satri terbiasa penuh perhatian dalam menjalankan kegiatan, mudah konsentrasi dalam pembelajaran, kasih sayang terhadap teman – temannya, seimbang dalam bertingkah laku, dan bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Lembaga Pendidikan, khususnya yang berbasis Buddhis. diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran seni kerawitan sebagai bagian

dari kurikulum muatan likal atau ekstrakurikuler. sebab pembelajaran ini terbukti memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai – nilai luhu seperti perhatian (sati), konsentrasi (samadi), Cinta kasih (metta), keseimbangan (upekha) dan kebijaksanaan (panna).

REFERENSI

- Aries, R.S., Newton, R. (2015). Chemical Engineering Cost Estimation, McGraw Hill Book Company, New York
- Czajkowski, A. M. L., Greasley, A. E., & Allis, M. (2022). Mindfulness for musicians: A mixed methods study investigating the effects of 8-week mindfulness courses on music students at a leading conservatoire. *Musicae Scientiae*, 26(2), 259-279.
- Jufri et al. (2023). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 80-92.
- Patricio-Martínez, A., Patricio, F., Macuil-Chapuli, E., Martínez-Juárez, E. Á., Flores-Díaz, S., Cedillo-Ramírez, M. L., & Limón, I. D. (2025). The role of probiotics, prebiotics, and postbiotics: Cellular and molecular pathways activated on glial cells in Alzheimer's Disease. *Frontiers in Neuroscience*, 19, 1598011.
- widiastuti. (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Dan Menghargai Prestasi Pada Siswa di SD Negeri Kleco II Surakarta. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wijaya, V. A. (2015). Makna Penyajian Musik Dalam Kesenian Begalan pada, 263-269.